

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan 2015, kehadiran pemberitaan *Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender* (LGBT) bermula dengan isu pernikahan gay antara Tiko Mulya seorang warga Indonesia dengan Joe Trully warga negara Amerika Serikat di Bali (Setiawan, 2015). Pemberitaan LGBT kembali muncul di media massa Indonesia pada awal 2016, ketika ada keributan untuk kelompok bernama SGRC UI (*Support Group and Resource Centre On Sexuality Universitas Indonesia*) memberi layanan konseling terhadap LGBT dan bekerja sama dengan *melela.org* untuk membangun jaringan *Peer Support* anak-anak muda LGBT (Oktara, 2016). Oleh karena itu, ini bukti bahwa media Indonesia disuguhi informasi LGBT masih merasa cukup penting untuk disampaikan. Tiap industri media mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap suatu isu atau peristiwa meskipun dengan kasus yang sama.

Sejauh ini Indonesia belum ada hukum yang mengenai LGBT. Dalam kategori jenis kelamin, beberapa kaum LGBT tidak mendapatkan pernyataan dengan cara sah. Ketentuan Undang-Undang Indonesia cuman memutuskan dua *gender* saja, yakni pria dan wanita. Ini tertuang dengan tegas terkait status atau isi kartu penduduk yang dijelaskan dalam Pasal 58 ayat 2 (dua) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi

Kependudukan dan Pasal 1 (satu) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang hanya mengakui perkawinan laki-laki dan perempuan (Lingga & Syam, 2018). Namun, dalam perbuatan cabul terhadap sesama jenis apabila korbannya anak-anak atau di bawah 18 tahun terdapat dalam Pasal 292 KUHP yang berbunyi, "*Orang yang cukup umur, yang melakukan perbuatan cabul dengan orang lain sama kelamin, yang diketahui atau sepatutnya harus diduga, bahwa belum cukup umur, diancam pidana penjara paling lama lima tahun*" (Cnnindonesia.com, 2022).

Indonesia salah satu mayoritas pengikut agama Islam. Maraknya pemberitaan mengenai kehadiran kaum LGBT, menuai kontroversial dan mampu menyedot perhatian publik. Hal ini sangat mempengaruhi pandangan masyarakat Indonesia terhadap kaum LGBT yang negatif dan menolak keberadaan kaum LGBT, meskipun ada sebagian kecil orang yang beragama yang mempunyai sifat menerima kaum LGBT. Faktanya melalui perwakilan Majelis Ulama Indonesia (MUI) memperjelas bahwa LGBT sangat dilarang dan dikedam seperti beberapa negara Islam yang lain. MUI telah mengeluarkan Fatwa Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Lesbian, Gay, Sodomi dan Pencabulan* terkait bahwa homoseksual, baik *lesbian* maupun *gay* hukumnya haram, dan merupakan bentuk kejahatan (Cnnindonesia.com, 2022). Hubungan sesama jenis ini telah ada sejak zaman Nabi Luth, dalam Islam merupakan perbuatan hina dan pelanggaran berat. Dalam Hadits dijelaskan jika yang memulai perbuatan homoseksual merupakan kaum Nabi Luth, kaum ini digambarkan sebagai

penyembah berhala, penyamun, dan menjalankan praktik homo-seksual (Muzakkir, 202).

Lehman dan Thornwel (dalam Muzakkir, 2021), mengatakan bahwa pandangan masyarakat mengenai isu LGBT masih beragam tergantung latar belakang budaya, agama, kelompok sosial, media, keluarga, pergaulan sebaya, gender dan interaksi dengan individu LGBT. Banyak orang Indonesia yang melihat bahwa kelompok LGBT jadi kelompok yang menyalahi kodrat jadi manusia, penghancur kepribadian dan sebagai perusak etika-etika sosial serta agama. Akan tetapi, sedikit juga yang melihat bahwa kelompok LGBT sebagai manusia biasa yang butuh kepedulian dan perhatian orang hingga apa yang sudah dilakukan oleh kaum LGBT sebagai hal-hal yang perlu di terima.

Menurut Sobur (dalam Lingga & Syam, 2018) media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang penuh dengan berbagai kepentingan, konflik dan data yang kompleks dan beragam. Lois Althuser (dalam Lingga & Syam, 2018), menyatakan bahwa media dalam hubungan dengan kekuasaan, memposisikan dan peranan sebagai sarana legitimasi. Media massa bukan suatu yang bebas, independen, tetapi mempunyai keterikatan dengan realitas sosial. Tentunya, ada berbagai hal kepentingan bermain dalam media massa, mulai dari faktor kepemilikan media, ideologi media, kepentingan internal maupun agenda lain yang ingin ditonjolkan dalam pesan yang ingin menyebabkan ada berita yang menonjolkan realitas tertentu dari salah satu pihak atau kelompok dan mengabaikan atau malah menghilangkan penekanan-penekanan realitas

lain yang didapat oleh wartawan dari sumber-sumber yang berbeda saat dilapangan. Dalam kasus pemberitaan, media terutama yang berhubungan dengan pihak dominan selalu disertai penggambaran buruk yang kurang dominan.

Analisis *framing* adalah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Dalam pandangan konstruksionis, ketika mengkontruksi realitas, media mempunyai pembingkaiannya tersendiri, baik dari pandangan, bias, dan pemihakan. Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas, sehingga media bukanlah sebagai tempat saluran yang bebas. Berita yang dibuat media bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri (Eriyanto, 2002).

Detik.com yang merupakan salah satu portal berita di Indonesia berdiri pada tanggal 9 Juli 1998. Detik.com didirikan oleh Budiono Darsono (eks wartawan Detik), Yayan Sopyan (eks wartawan Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Detik.com di bawah *Detik NetvPT Trans Digital Media* yang bernaung di bawah CT Corp (Susanthi & Yanti, 2022). Berdasarkan data dari databoks Detik.com merupakan situs berita nomor satu yang paling banyak dikunjungi oleh pembaca. Sebanyak 65% responden mengaku membaca Detik.com setidaknya sekali dalam seminggu (Pahlevi, 2022). Menurut Detik.com memiliki ciri khas komunikasi dua arah dengan khalayak pembaca selain dengan kolom komentar melainkan bisa juga melalui

impresi atau mood *rating* yang disediakan berbentuk *emoticon* (Sandi, Herawati & Adiprasetyo, 2022).

Vice Indonesia yang berpangkal di Montreal, Kanada, didirikan pada tahun 1994. Vice berkespansi ke wilayah Asia Tenggara dan singgah di Indonesia pada bulan November 2016 (Sujoko & Bilqisth, 2022). Vice terkenal dengan gaya jurnalisme yang mampu bercerita secara berani dan mendalam. Dengan pengalamannya Vice telah berekspansi di lebih dari 25 negara, kini Vice telah membukukan pendanaan total senilai \$770 juta. Menurut data (Badan Pusat Statistik) BPS per tahun 2015 jumlah penduduk usia muda di Indonesia 62,4 juta atau setara 25 persen dari total penduduk. Angka ini menjadi target pembaca Vice adalah kalangan anak muda (Rozi & Syukri, 2020).

*Podcast Close The Door*, salah satu *channel* Youtube populer milik Deddy Corbuzier. Dalam *Podcast* nya, kerap kali mengundang narasumber dari berbagai kalangan. *Close The Door* menorehkan prestasi dengan melakukan siaran langsung tarung catur Dewa Kipas dengan Grand Master Irene Kharisma Sukandar yang ditonton oleh lebih dari satu juta akun di babak kedua (Nursaniyah, 2022). Berdasarkan data *socialblade.com*, tercatat bahwa hingga bulan Oktober 2022 Youtube Deddy Corbuzier sudah memiliki 19,7jt *subscribers*, yang berada pada urutan ke-9 *subscribers* terbanyak di Indonesia dengan total video unggahan sebanyak 1,193 video dengan jumlah penonton 4,3 miliar (Socialblade.com, 2022). Dalam *channel Podcast* itu, Deddy Corbuzier menempatkan setiap video mengangkat suatu isu dengan keadaan sosial

saat ini di tengah masyarakat. Hal ini banyak para netizen memberikan pendapat mereka bermacam-macam reaksi sehingga menarik perhatian publik untuk menonton *channel Podcast* tersebut (Putri & Gautama, 2022).

Pemberitaan LGBT media massa berlomba-lomba membingkai berita. Dengan menggunakan analisis *framing*, suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana jurnalis menggunakan perspektif dalam isu dan pemberitaan (Wahid & Yakut, 2018). Hal ini analisis framing sebagai proses konstruksi yang memiliki arti realitas diinterpretasikan dan direkonstruksi dengan cara interpretasi tertentu. Media memakai framing untuk memberi atau mengutamakan faktor tertentu pada kepentingan media itu.

Penelitian ini mencoba mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti pemberitaan kembali dari siaran *Podcast* dan mendalami isu LGBT pada siaran *Podcast* di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasi arah pemberitaan dari sebuah realitas yang dibingkai sebuah media.

Berdasarkan aspek-aspek permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ke dalam bentuk skripsi dengan judul **“Komparasi Bingkai Berita Terkait LGBTQ Di *Podcast Close The Door* Oleh Media Detik.com dan Vice.com”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana komparasi bingkai berita terkait LGBTQ di *Podcast Close The Door* oleh media Detik.com dan Vice.com?

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini pada 4 pemberitaan di bulan Mei 2022 (9, 11 Mei 2022).

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan komparasi bingkai berita LGBTQ di *Podcast Close The Door* Oleh Media Detik.com dan Vice.com pada 4 berita yaitu tanggal 9 dua berita, 11 dua berita Mei 2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih, memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi seperti tambahnya literatur mengenai kajian analisis *framing*. Serta berguna bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bagu pengembangan penelitian yang bersifat analisis *framing*. Juga memberikan informasi dan refrensi khususnya bagi

para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenisnya.

**b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi professional media tentang bagaimana mengkonstruksi sebuah pesan dengan ideologi tertentu, sehingga dapat menghasilkan dampak yang diinginkan dari khalayak. Serta dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak media, tentang proses framing yang dilakukan oleh media massa terutama media siber.

